

Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui media poster pada materi permasalahan lingkungan sekitar di kelas iv min 3 malang

M.Sambuaga Aghfar

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220103110045@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci: Media pembelajaran, poster edukatif, hasil belajar, keaktifan siswa, lingkungan.

Keywords:

Learning media, educational posters, learning outcomes, student engagement, environment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV MIN 3 Malang melalui penggunaan media poster pada materi "Permasalahan Lingkungan Sekitar". Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media poster mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi, minat belajar, serta pemahaman terhadap materi. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 60 (pra tindakan) menjadi 75,6 pada siklus I dan 82,3 pada siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 29,4% menjadi 88,2%. Dengan demikian, media poster terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dan sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran kontekstual di tingkat dasar.

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes and student engagement of 4th-grade students at MIN 3 Malang through the use of poster media on the topic of "Environmental Issues in the Surroundings." The research method applied was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, including planning, action, observation, and reflection stages. The results showed that poster media effectively increased student participation in discussions, learning interest, and understanding of the material. The average student score rose from 60 (pre-action) to 75.6 in the first cycle and 82.3 in the second cycle. Learning mastery improved from 29.4% to 88.2%. Thus, the use of poster media proved to be effective in enhancing the quality of science-social learning and is highly recommended for use in contextual learning at the elementary level.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kecakapan siswa, baik secara kognitif maupun afektif. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran di jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah kemampuan siswa untuk memahami dan merespons berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi Permasalahan Lingkungan Sekitar, menjadi salah satu materi kontekstual yang sangat relevan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dulu.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih banyak dilakukan secara konvensional dengan dominasi metode ceramah, tanpa melibatkan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang tertarik, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang disampaikan guru. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Savitri & Meilana (2022), yang menyatakan bahwa di banyak sekolah dasar, guru masih menjadi pusat utama menyampaikan pengetahuan dan proses pembelajaran cenderung monoton, sehingga siswa merasa cepat bosan dan sulit memahami materi yang bersifat abstrak, seperti konsep-

konsep IPA. Mereka menegaskan pentingnya inovasi pembelajaran dengan model yang menyenangkan dan interaktif, serta menyarankan penggunaan media yang mampu membantu siswa memahami materi secara kontekstual dan bermakna (Savitri & Meilana, 2022). Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada materi yang bersifat konkret. Salah satu media yang efektif digunakan di sekolah dasar adalah poster edukatif, yang mampu menyampaikan informasi secara visual, ringkas, dan menarik.

Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran telah banyak dilakukan dan menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Shinta Agustira dan Rina Rahmi dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti. Penelitian ini bersifat literatur review dan menyimpulkan bahwa berbagai jenis media, baik buatan maupun dari lingkungan sekitar, dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar(AGUSTIRA & RAHMI, 2024). Penelitian serupa dilakukan oleh Bakhiti Niska dan Jandut Gregorius yang menggunakan media poster dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media poster dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dan dilaksanakan dalam dua siklus. Poster dinilai mampu menarik perhatian siswa dan membantu pemahaman materi (Niska & Gregorius, 2013). Selanjutnya, Chintia Faradila Putri dan Erwin Rahayu Saputra mengembangkan media poster dalam pembelajaran PPKn untuk kelas tinggi SD. Penelitian ini menekankan pada pendekatan deskriptif kualitatif dan menyimpulkan bahwa penggunaan poster dapat mempermudah guru dan meningkatkan antusiasme siswa, terutama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kebhinekaan. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran ketika media visual digunakan secara efektif (Putri & Saputra, 2022).

Berbeda dengan fokus pada media, Puja Hidayati dkk. meneliti faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa SD. Salah satu faktor yang ditemukan adalah kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan visual untuk mengatasi kesulitan belajar siswa (Hidayati et al., 2023). Sementara itu, Yeni Dwi Kurino dalam penelitiannya menggunakan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab secara langsung berdampak pada peningkatan nilai hasil belajar. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa strategi pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan pemahaman konsep(Kurino, 2018).

Dengan merujuk pada temuan-temuan tersebut, peneliti terdorong untuk menerapkan media poster sebagai inovasi dalam pembelajaran IPAS. Media ini tidak hanya membantu visualisasi materi, tetapi juga meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan yang dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV MIN 3 Malang dalam memahami materi “Permasalahan Lingkungan Sekitar.” Melalui

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti (guru) dan mitra sejawat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan melalui tahapan siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, mengacu pada model PTK dari Kemmis dan McTaggart. Menurut Arbanginah dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Arbanginah, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV di MIN 3 Malang pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang. Kegiatan penelitian dilakukan selama beberapa pertemuan sesuai dengan jumlah siklus yang direncanakan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini disusun berdasarkan model PTK dari Kemmis dan McTaggart.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP, media pembelajaran berupa poster, serta instrumen evaluasi seperti soal tes dan lembar observasi. Poster dirancang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV, agar dapat membantu visualisasi materi dan memudahkan pemahaman. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, guru mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Media poster digunakan secara aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan cara menempelkan poster di papan, menjelaskan isi poster bersama-sama, atau meminta siswa mengamati dan mendiskusikannya. Tahap berikutnya adalah observasi, di mana guru dan kolaborator mengamati aktivitas belajar siswa, keaktifan mereka dalam diskusi, serta respon terhadap penggunaan media poster. Observasi ini dilakukan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi kegiatan. Setelah itu dilakukan refleksi, yaitu menganalisis hasil pembelajaran dan proses yang telah berlangsung. Dari hasil evaluasi ini, peneliti menilai apakah penggunaan media poster berdampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Jika ditemukan kelemahan atau hambatan, maka dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan di siklus berikutnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari hasil tes siswa, hasil observasi, serta dokumentasi pembelajaran. Hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, sedangkan observasi dan dokumentasi membantu menilai proses pembelajaran dan keterlibatan siswa. Penelitian ini dianggap berhasil jika terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hingga akhir siklus, dan mayoritas siswa mencapai nilai di atas KKM yang ditentukan. Selain itu, keberhasilan juga dilihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran serta respon positif mereka terhadap penggunaan media poster.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi awal

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, proses pembelajaran IPAS di kelas IV menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya pada materi *Permasalahan Lingkungan Sekitar*. Berdasarkan hasil evaluasi awal atau pretest, hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM, bahkan ada yang masih berada pada rentang nilai 20 hingga 50. Situasi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih kurang. Mereka belum mampu mengidentifikasi jenis-jenis permasalahan lingkungan di sekitar mereka dengan baik, seperti pencemaran air, sampah, dan kerusakan alam lainnya. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat satu arah, yaitu dominan menggunakan metode ceramah tanpa dukungan media visual yang menarik dan mudah dipahami anak-anak.

Selain itu, selama proses pembelajaran, siswa tampak kurang antusias. Mereka cenderung pasif, tidak banyak bertanya, dan tidak menunjukkan minat terhadap materi yang disampaikan. Hal ini membuat proses belajar menjadi kurang efektif, karena siswa tidak sepenuhnya terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan visual juga menjadi faktor penyebab lemahnya pemahaman siswa. Materi tentang lingkungan seharusnya disampaikan dengan pendekatan yang dekat dengan pengalaman nyata siswa, agar lebih mudah dipahami. Namun, dalam praktik sebelumnya, guru belum menggunakan alat bantu seperti gambar, poster, atau media visual lain yang dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami konsep secara lebih konkret. Fenomena tersebut sejalan dengan temuan Dwiyati Yulianingsih & Stefanus, yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran adalah rendahnya antusiasme siswa yang disebabkan oleh kurangnya variasi metode mengajar dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru perlu menguasai keterampilan dalam membuka pelajaran, mengajukan pertanyaan, memberi penguatan, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik agar mampu membangkitkan minat belajar siswa (Yulianingsih & Lumban Gaol, 2019). Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, sekaligus meningkatkan minat dan keterlibatan mereka selama proses belajar. Salah satu media yang dianggap sesuai adalah media poster, karena bersifat visual, menarik, dan dapat menampilkan informasi penting secara ringkas dan jelas. Dengan penggunaan media poster, diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk belajar, lebih mudah memahami materi, dan hasil belajar mereka pun meningkat.

Siklus 1

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP yang terfokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi "Permasalahan Lingkungan Sekitar". Sebagai inovasi pembelajaran, guru menyiapkan media poster edukatif yang memvisualisasikan contoh-contoh nyata pencemaran dan solusi yang dapat dilakukan di lingkungan sekitar siswa. Untuk mengukur keberhasilan tindakan, guru juga menyiapkan soal evaluasi

berbentuk pilihan ganda dan isian singkat, serta instrumen observasi untuk mencatat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Perencanaan dilakukan agar pembelajaran bersifat kontekstual dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun. Guru memulai dengan apersepsi melalui pertanyaan sederhana tentang kebersihan lingkungan sekolah. Kemudian, guru menampilkan poster yang memuat gambar-gambar pencemaran udara, air, dan tanah, serta tindakan pencegahannya. Siswa diajak untuk mengamati dan mendiskusikan isi poster secara berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, membimbing siswa dalam diskusi dan memberikan arahan untuk memahami materi dengan lebih konkret. Di akhir kegiatan, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Observasi dan Hasil Tes

Hasil Observasi:

- a. Mayoritas siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media poster yang berwarna dan bergambar.
- b. Aktivitas diskusi kelompok berjalan cukup baik, meskipun belum semua siswa berpartisipasi aktif.
- c. Beberapa siswa mulai mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru secara sukarela.
- d. Namun, masih ada siswa yang terlihat pasif atau hanya mengikuti arahan tanpa inisiatif.

Hasil Tes Siklus I:

- a. Nilai rata-rata Pre-test (sebelum tindakan): 60
- b. Nilai rata-rata Post-test (setelah tindakan): 75,6
- c. Jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 75): 9 dari 17 siswa
- d. Persentase ketuntasan belajar: 52,9%

Meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari nilai awal, jumlah siswa yang mencapai KKM masih belum memenuhi target minimal ketuntasan, yaitu 80%.

Refleksi Keberhasilan:

- a. Media poster berhasil meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi.
- b. Ada peningkatan dalam aktivitas diskusi kelompok dan hasil belajar.
- c. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 60 menjadi 75,6.

Kekurangan:

- a. Keaktifan dalam bertanya masih kurang, terutama pada siswa yang cenderung pasif.
- b. 48% siswa belum mencapai KKM, menandakan pemahaman materi belum merata.
- c. Beberapa kelompok kurang efektif karena pembagian siswa yang tidak seimbang (antara aktif dan pasif).

Rencana Perbaikan untuk Siklus II:

- a. Menyediakan pertanyaan pemancing atau stimulus visual tambahan agar siswa lebih terdorong untuk aktif bertanya.
- b. Melakukan pembagian kelompok yang lebih strategis, memadukan siswa aktif dengan yang kurang aktif.
- c. Menambahkan contoh konkret dari lingkungan siswa sendiri untuk memperkuat pemahaman.
- d. Memberikan penguatan atau bimbingan tambahan bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Siklus 2**Perencanaan Ulang (berdasarkan refleksi siklus I)**

Berdasarkan refleksi siklus I, guru melakukan sejumlah perbaikan dalam perencanaan pembelajaran. Salah satu perbaikan utama adalah menyusun poster yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti pencemaran di sekitar sekolah atau rumah. Selain itu, guru menambahkan pertanyaan pancingan yang ditulis pada poster untuk memancing rasa ingin tahu dan mendorong siswa lebih aktif bertanya. Guru juga melakukan pembagian kelompok yang lebih seimbang, menggabungkan siswa aktif dan pasif agar tercipta dinamika diskusi yang lebih produktif. Dalam perencanaan ini, guru menyisipkan lebih banyak aktivitas interaktif, seperti kuis cepat dan diskusi klasikal untuk menguatkan pemahaman siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan semangat perbaikan. Guru kembali memulai dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menampilkan poster yang sudah diperbarui dan lebih dekat dengan realitas siswa. Poster mencantumkan pertanyaan-pertanyaan sederhana seperti "Apa yang bisa kamu lakukan jika melihat sampah di sungai?" atau "Mengapa kita perlu menghemat air?" Siswa mulai menunjukkan peningkatan keaktifan dalam menyampaikan pendapat dan bertanya. Guru mendorong keterlibatan seluruh kelompok dengan memberikan tugas kecil berupa laporan hasil diskusi yang harus dipresentasikan di depan kelas. Hal ini meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar kelompok.

Observasi dan Hasil Tes**Hasil Observasi:**

- a. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi dan mulai berani mengajukan pertanyaan.
- b. Poster yang diperbarui menarik perhatian siswa dan memicu refleksi pribadi terhadap lingkungan sekitar.
- c. Antusiasme siswa meningkat, terlihat dari kerjasama dalam kelompok dan semangat saat presentasi.
- d. Seluruh kelompok dapat menyelesaikan tugas diskusi dengan baik dan menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Hasil Tes Siklus II:

- a. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82.3.

b. Jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 75): 15 dari 17 siswa

c. Persentase ketuntasan belajar: 88.2%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi dengan baik. Hanya dua siswa yang belum mencapai KKM, namun keduanya mengalami peningkatan nilai yang cukup signifikan dibanding siklus sebelumnya.

Refleksi

Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Penerapan media poster yang lebih kontekstual dan teknik pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan baik hasil belajar maupun keaktifan siswa. Beberapa indikator keberhasilan yang tercapai:

- a. Lebih dari 80% siswa mencapai KKM, yaitu 88.2%.
- b. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 75,6 pada siklus I menjadi 82,3 pada siklus II.
- c. Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi.
- d. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna karena materi dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian, siklus II dianggap cukup dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Pembelajaran yang dilakukan melalui dua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa dalam memahami materi "Permasalahan Lingkungan Sekitar". Pada kondisi awal sebelum tindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 60, dengan hanya 5 dari 17 siswa (29,4%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi dengan baik. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media poster sebagai alat bantu visual, terdapat peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,6 dan jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah menjadi 9 orang (52,9%). Meskipun belum mencapai target ketuntasan sebesar 80%, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Melihat masih adanya kekurangan pada siklus I, seperti rendahnya partisipasi siswa dalam bertanya dan belum meratanya pemahaman, guru melakukan perbaikan pada siklus II. Poster yang digunakan diperbarui dengan tampilan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta ditambahkan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk mendorong interaksi. Strategi pembelajaran juga ditingkatkan melalui kegiatan diskusi kelompok yang lebih terarah dan presentasi hasil diskusi yang mendorong siswa lebih aktif. Hasilnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Rata-rata nilai siswa naik menjadi 82,3 dan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 15 orang dari 17 siswa (88,2%). Selain peningkatan nilai, siswa juga menunjukkan perubahan perilaku belajar yang positif. Mereka lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Poster yang ditampilkan berhasil menarik

perhatian siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami konsep-konsep pencemaran dan solusinya.

Peningkatan ini sejalan dengan temuan pada penelitian Arylien Ludji Bire DKK yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan efektif. Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari terbukti dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Dalam proses diskusi kelompok, prinsip pembelajaran konstruktivistik juga terlihat, di mana siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dan bimbingan guru (Bire et al., 2019). Dengan tercapainya 88,2% siswa yang tuntas belajar dan meningkatnya keaktifan mereka selama pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media poster terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Tujuan pembelajaran berhasil dicapai, dan indikator keberhasilan terpenuhi. Oleh karena itu, strategi ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran materi yang bersifat konkret dan membutuhkan pemahaman visual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran materi *Permasalahan Lingkungan Sekitar* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 60 pada kondisi awal, menjadi 75,6 pada siklus I, dan 82,3 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 29,4% menjadi 88,2%. Tidak hanya dari sisi hasil belajar, penggunaan media poster juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertarik pada materi, aktif dalam diskusi kelompok, serta berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual seperti poster yang kontekstual dan interaktif merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi selama proses tindakan, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Disarankan untuk menggunakan media visual seperti poster dalam menyampaikan materi, terutama pada topik-topik yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa. Guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui diskusi dan tanya jawab.
2. Bagi Siswa: Diharapkan siswa terus mempertahankan sikap aktif dan antusias dalam belajar. Sikap ingin tahu, bekerja sama dalam kelompok, serta keberanian untuk bertanya adalah keterampilan penting yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan.
3. Bagi Sekolah: Pihak sekolah diharapkan mendukung guru dalam penyediaan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Selain itu, pelatihan atau workshop

tentang pengembangan media pembelajaran juga perlu difasilitasi untuk meningkatkan kompetensi guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan metode pembelajaran serupa dengan memanfaatkan media visual lainnya, seperti infografik, video pendek, atau peta konsep yang dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.

Daftar Pustaka

- AGUSTIRA, S., & RAHMI, R. (2024). MUBTADI : Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah. 5(2), 126–135.
- Arbanginah, F. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Peserta Didik Tema 4 Subtema 2 Dengan Media Kartu Kata Pada Kelas 1 SD Negeri 1 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021. 32(1), 1–23.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Prestasi Belajar Siswa. Kependidikan, 44(2), 168–178.
- Hidayati, P., Syafrizal, & Fadriati. (2023). Limas PGMI : Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYANYA HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Limas PGMI: Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 46–58. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspymi>
- Kurino, Y. D. (2018). Model Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didactical Mathematics*, 1(1). <https://doi.org/10.31949/dmj.v1i1.1122>
- Niska, B., & Gregorius, J. (2013). Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 01(02), 1.
- Putri, C. F., & Saputra, E. R. (2022). Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.12807>
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7242–7249.
- Yulianingsih, D., & Lumban Gaol, S. M. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 2(1), 100–119. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>